

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha ternak sapi potong saat ini mempunyai kecenderungan semakin berkembang. Menurut (Isbandi, 2004) Indonesia belum mampu mencukupi kebutuhan daging, karena ternak yang dihasilkan lebih rendah sedangkan permintaan daging kini semakin meningkat. Lebih dari 90% dalam penyediaan kebutuhan daging sapi, yang berperan penting adalah peternak rakyat yang mempunyai usaha kecil dalam pembibitan maupun penggemukan (Widiati, 2014).

Sapi potong adalah jenis sapi khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik (Abidin, 2006). Bangsa sapi potong yang saat ini ditemukan di Indonesia adalah sapi Peranakan Ongole (PO), sapi Bali, sapi Madura, sapi Brahman, sapi Limousin, sapi Simmental, dan sapi-sapi hasil persilangan lainnya. Praktek persilangan banyak dilakukan di dunia sapi potong untuk menghasilkan bakalan yang berkualitas.

Peningkatan populasi dan produksi sapi potong di Indonesia yaitu dengan penggalakan usaha penggemukan sapi potong dengan manajemen yang baik. Usaha penggemukan sapi potong yang ada di Indonesia terbagi menjadi 3 kelompok yaitu usaha skala kecil, menengah dan besar. Usaha penggemukan sapi potong skala kecil dengan sistem tradisional dilakukan oleh peternak rakyat yang tujuannya untuk kerja sampingan. Usaha penggemukan sapi potong skala besar umumnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang populasinya sudah mencapai >1.000 ekor ternak. Menurut Sodiq dan Setianto (2006) kunci keberhasilan pengembangan budidaya sapi potong adalah memperbaiki sistem produksi sesuai dengan system operasional produksi yang berlaku.

### **1.2 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

1. Melatih mahasiswa untuk bekerja lebih mandiri, terampil dan lebih kritis serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

2. Mengetahui dan memahami penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi di dunia kerja.

#### 1.2.1 Tujuan Khusus PKL

1. Memahami secara langsung manajemen kesehatan yang dilakukan di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan.
2. Mengetahui tatalaksana dan serangkaian kegiatan dalam pemeliharaan semua komoditas ternak di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan.

#### 1.2.2 Manfaat PKL

1. Memahami tatalaksana usaha peternakan yang baik di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan.
2. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan dilapangan utamanya dalam hal manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

#### 1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di Desa Wonokromo, Pilanggot, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

#### 1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada tanggal 1 September-31 Desember 2021. Kegiatan PKL dilakukan setiap hari Senin sampai Sabtu dan libur dihari Minggu, kegiatan dimulai dari pukul 07.30-09.30, berangkat ke kandang kembali dari pukul 13.00-13.30, dan sesi terakhir berangkat ke kandang dari pukul 15.30-16.30.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan dengan metode orientasi, observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

a. Orientasi

Sebelum kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan tersebut meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Observasi

Pengamatan langsung dilapangan guna memperoleh data – data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

c. Wawancara

Melakukan diskusi bersama pembimbing lapang serta karyawan dan melakukan pengambilan data serta mempelajari manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan.

d. Dokumentasi

Melakukan pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

e. Studi Pustaka

Mengumpulkan berbagai jurnal dari berbagai media *elektronik* maupun *non elektronik* guna mengetahui standarisasi teori peternakan dengan keadaan yang ada di lapangan.